

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini karena peneliti ingin mengetahui Upaya Guru Mengoptimalkan Gaya Belajar Siswa dalam Belajar Aqidah Akhlak Di MTs-Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari, sehingga diperlukan banyak interaksi kepada guru atau informan terkait pemahaman gaya belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan terjun langsung kelapangan menemui guru atau informan, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan terkait Upaya Guru Menyikapi Gaya Belajar Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak Di MTs-Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yaitu mulai Juni sampai dengan bulan Agustus 2022 di MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diambil langsung dari pada informan yang dalam hal ini adalah Guru Aqidah Akhlak MTs Asy-syafi'iyah, siswa kelas VIII MTs Asy-syafi'iyah, Guru MTs Asy-syafi'iyah dan kepala sekolah MTs Asy-Syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud berupa profil Madrasah Asy-syafi'iyah dan dokumen-dokumen lain mengenai jumlah guru, siswa, fasilitas Madrasah dan hal lain yang mendukung pada fokus penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data dalam penelitian ini dikumpul dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara untuk informan. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Asy-syafi'iyah, hal ini untuk mengetahui tentang sejarah MTs Asy-syafi'iyah, selain itu terdapat informan lain seperti guru Aqidah Akhlak ibu Rosmawati S.Ag, untuk mengetahui upaya guru dalam menyikapi gaya belajar siswa dan menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, informan berikutnya adalah Guru MTs Asy-syafi'iyah, informan selanjutnya siswa kelas VIII MTs Asy-syafi'iyah.

Untuk mendapatkan data-data tentang cara mereka memahami gaya belajar siswa dan menerapkannya dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fenomena terkait yang dilakukan kepada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mengetahui dan melihat secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran.

3. Studi Dokumen

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa, kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, data siswa kelas VIII yang mempelajari akidah akhlak, keadaan pembelajaran kelas.

4. Pengumpulan Data Di Kelas

Peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan pengembangan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fenomena terkait gaya belajar yang dimiliki siswa dengan melihat bagaimana siswa menangkap materi pembelajaran yang diberikan guru, serta cara siswa

menjelaskan pemahaman tentang pembelajaran yang mereka dapatkan sehingga peneliti dapat mengetahui gaya belajar apa yang dimiliki siswa.

3.5 Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk tabel, gambar maupun dalam bentuk bagan. Penyajian data dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan di lapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahap. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di kerucutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah difahami.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga Validitas penelitian, maka peneliti mengacu kepada empat standar Validitas yang dilakukan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari: 1) kredibilitas, 2) keteralihan, 3) ketergantungan, 4) ketegasan. (Salim dan Syahrums, 2012).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Upaya Guru Menyikapi Gaya Belajar Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak Di MTs-Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari, pembuktian secara tertulis baik itu hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumen, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas dilakukan peneliti untuk memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan teori atau dari kasus kekasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*Confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh peneliti apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu menuliskan laporan hasil penelitian.

